

**ANALISIS PERBANDINGAN KINERJA KEUANGAN
SYARIAH PERUSAHAAN DI *JAKARTA ISLAMIC INDEX 70*
(*JII70*) MENGGUNAKAN METODE *ECONOMIC VALUE
ADDED (EVA)*, *MARKET VALUE ADDED (MVA)*, *FINANCIAL
VALUE ADDED (FVA)* PERIODE 2016-2020**

Zuhraina Nur Fuadah

Institut Agama Islam Darussalam Blokagung Banyuwangi

Email: zurainanur152@gmail.com

Abstrak

Fuadah, Zuhraina Nur 2022. Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Syariah Kata Kunci: Promosi, brand image, keputusan 0) **Menggunakan Metode *Economic Value Added (EVA)*, *Market Value Added (MVA)*, *Financial Value Added (FVA)* Periode 2016-2020. Skripsi, Program Studi Ekonomi dan Bisnis Islam, Institut Agama Islam Darussalam. Pembimbing: Dr. Lely Ana Ferawati Ekaningsih, SE., MH., MM., CRA., CRP.**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbandingan kinerja keuangan syariah perusahaan di *Jakarta Islamic Index 70 (JII70)* periode 2016-2020 menggunakan metode *Economic Value Added (EVA)*, *Market Value Added (MVA)*, *Financial Value Added (FVA)*. Jenis penelitian dalam penelitian ini adalah *komparatif*. Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*. Populasi dalam penelitian ini perusahaan yang memiliki saham syariah di *Jakarta Islamic Index 70 (JII70)*. Sumber data yang digunakan yakni data sekunder berupa laporan keuangan entitas syariah neraca dan laba rugi periode 2016-2020. Teknik analisis data yang digunakan yaitu analisis horizontal dan analisis deskriminan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kinerja keuangan syariah pada perusahaan yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index 70 (JII70)* menggunakan metode *Economic Value Added (EVA)* bernilai positif ($EVA > 0$), menggunakan metode *Market Value Added (MVA)* PT. Kalbe Farma Tbk, PT Unilever Indonesia Tbk (UNVR), PT Telkom Indonesia (Persero) Tbk (TLKM) bernilai positif atau $MVA > 0$ sedangkan PT AKR Corporindo Tbk (AKRA) bernilai negatif atau $MVA < 0$, menggunakan metode *Financial Value Added (FVA)* bernilai positif ($FVA > 0$), melalui analisis horizontal dan analisis deskriminan menunjukkan bahwa ada perbandingan kinerja keuangan syariah perusahaan yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index 70 (JII70)*.

Kata Kunci: *Economic Value Added (EVA)*, *Financial Value Added (FVA)*, Kinerja Perusahaan, *Market Value Added (MVA)*.

Abstract

Fuadah, Zuhraina Nur. Comparative Analysis of Sharia Financial Performance of Companies in Jakarta Islamic Index 70 (JII70) Using the Economic Value Added (EVA), Market Value Added (MVA), Financial Value Added (FVA) Method for the 2016-2020 Thesis Period. Sharia Economics Study Program, Faculty of Islamic Economics and Business, Darussalam Islamic Institute. Supervisor: Dr. Lely Ana Ferawati Ekaningsih, SE., MH., MM.,CRA., CRP.

This study aims to compare the Islamic financial performance of companies in the Jakarta Islamic Index 70 (JII70) for the 2016-2020 period using the Economic Value Added (EVA), Market Value Added (MVA), Financial Value Added (FVA) method. The type of research in this research is comparative. The sampling technique in this study used a purposive sampling technique. The population in this study are companies that have sharia shares in the Jakarta Islamic Index 70 (JII70). The data source used is secondary data in the form of financial statements of sharia entities, balance sheets and profit and loss for the 2016-2020 period. The data analysis technique used is horizontal analysis and discriminant analysis. The results of this study indicate that the Islamic financial performance of companies listed on the Jakarta Islamic Index 70 (JII70) using the Economic Value Added (EVA) method is positive ($EVA > 0$), using the Market Value Added (MVA) method of PT. Kalbe Farma Tbk, PT Unilever Indonesia Tbk (UNVR), PT Telkom Indonesia (Persero) Tbk (TLKM) have a positive value or $MVA > 0$ while PT AKR Corporindo Tbk (AKRA) has a negative value or $MVA < 0$, using the Financial Value Added (FVA) method) is positive ($FVA > 0$), through horizontal analysis and discriminant analysis shows that there is a comparison of the Islamic financial performance of companies listed on the Jakarta Islamic Index 70 (JII70).

Keywords: *Economic Value Added (EVA), Financial Value Added (FVA), Company Performance, Market Value Added (MVA).*

A. Pendahuluan

Perkembangan teknologi dan informasi dari tahun ke tahun semakin maju.

Banyak perusahaan yang didirikan dengan teknologi semakin maju dan dengan kinerja yang lebih baik pula, sehingga persaingan dalam dunia usaha semakin ketat dan kompetitif (Ekaningsih dan Meilani, 2018:44). Pada zaman ini, pekerjaan yang biasa dilakukan manusia diganti dengan tenaga mesin, sehingga sebuah perusahaan menjadi lebih mudah untuk mengembangkan usahanya. Hal

ini menambah persaingan dalam dunia usaha, mulai dari teknologi yang digunakan untuk bersaing dalam menunjukkan kinerja perusahaan paling baik dan juga dengan keuntungan yang paling banyak kepada investor (Nissa', 2020:1). Dunia perekonomian modern saat ini telah mengalami banyak perkembangan, dan laporan keuangan telah menjadi bagian penting dan menjadi kebutuhan utama dalam proses pengambilan keputusan ekonomi dalam sebuah perusahaan. Evaluasi atau penilaian terhadap kinerja perusahaan, khususnya kinerja keuangan yang menjadi salah satu penunjang perusahaan dalam menjalankan proses bisnis yang semakin kompetitif agar perusahaan mampu mempertahankan eksistensinya. Salah satu strategi untuk mengelola keuangan agar perusahaan tetap mampu bertahan dan bersaing yaitu dengan pengukuran kinerja keuangan (Kadim dan Sunardi, 2020:188).

Kinerja Keuangan Syariah merupakan penentuan ukuran-ukuran tertentu yang dapat mengukur keberhasilan suatu organisasi atau perusahaan dalam menghasilkan laba sesuai dengan prinsip syariah. Kinerja keuangan tersebut dapat diketahui dengan menganalisis laporan keuangan perusahaan. Laporan yang memperlihatkan kondisi keuangan suatu perusahaan disebut laporan keuangan (Kasmir, 2015:7).

B. Landasan Teori

1. Manajemen Keuangan Syariah

Manajemen keuangan syariah adalah penerapan teori-teori keuangan dalam perusahaan. Jika suatu perusahaan menerapkan prinsip-prinsip syariah, maka akan muncul praktek manajemen keuangan syariah. Manajemen

keuangan syariah merupakan manajemen dari fungsi-fungsi keuangan dengan bingkai syariah Islam yang berkaitan dengan masalah keuangan perusahaan. Dimana hal ini berlandaskan dengan Al Qur'an dan Al Hadist. Manajemen keuangan syariah memuat kegiatan perencanaan keuangan, analisis keuangan, dan pengendalian keuangan berdasarkan dengan prinsip-prinsip syariah (Muhamad, 2016:1-2).

2. *Economic Value Added* (EVA)

EVA atau nilai tambah ekonomis merupakan alat komunikasi efektif, baik untuk penciptaan nilai yang bisa dijangkau oleh manager lini yang pada akhirnya akan mendorong kinerja perusahaan dan untuk menghubungkan dengan pasar modal (Young dan O'Byrne dalam Nissa', 2020).

3. *Market Value Added* (MVA)

MVA adalah perbedaan antara lain pasar ekuitas suatu perusahaan dengan nilai buku seperti yang disajikan dalam neraca, nilai pasar dihitung dengan mengalikan harga saham dengan jumlah saham yang beredar (Brigham dan Houston, 2014:111).

4. *Financial Value Added* (FVA)

FVA digunakan untuk mengukur kinerja perusahaan berdasarkan nilai tambah perusahaan dimana metode ini mempertimbangkan kontribusi dari aset tetap dalam menghasilkan laba bersih perusahaan (Bakar, 2010:22).

5. Perusahaan *Jakarta Islamic Index*

Jakarta Islamic Index (JII) merupakan indeks saham syariah yang Pertama kali diluncurkan di pasar modal Indonesia pada tanggal 3 Juli

tahun 2000. Konstituen saham JII hanya terdiri 30 saham paling likuid yang tercatat di BEI. Review saham JII dilakukan dalam jangka waktu dua kali dalam setahun yaitu pada bulan Mei dan Desember. BEI menentukan dan melakukan seleksi saham syariah yang menjadi konstituen di JII. Adapun kriteria likuiditas yang digunakan dalam menyeleksi 30 saham syariah yang menjadi konstituen JII adalah saham syariah yang sudah tercatat di BEI selama 6 bulan terakhir, dipilih 60 saham berdasarkan rata-rata kapitalisasi pasar tertinggi selama 1 tahun terakhir. Dari 60 saham tersebut dipilih rata-rata nilai transaksi harian di pasar regular yang tertinggi.

Jakarta Islamic Index 70 (JII70) adalah indeks saham syariah yang diluncurkan pada tanggal 17 Mei 2018. Konstituen JII 70 terdiri 70 saham syariah paling likuid yang tercatat. Penyeleksiannya sama seperti JII hanya dengan kuota yang lebih banyak yaitu dipilih 150 saham syariah dengan kapitalisasi pasar tertinggi kemudian dipilih 70 saham yang mempunyai rata-rata nilai transaksi harian di pasar regular tertinggi (IDX, 2017).

C. Metode

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan jenis penelitian komperatif yaitu dengan membandingkan nominal satu dengan nominal yang lain. Dimana penelitian ini membandingkan suatu nominal dalam laporan keuangan perusahaan tertentu dengan nominal yang lain dalam laporan perusahaan yang berbeda. Kemudian menganalisis hasil yang telah ditentukan baik hasilnya terdapat perbandingan positif maupun perbandingan negatif. Alat yang dibandingkan dalam penelitian ini berupa kinerja keuangan syariah dengan

menggunakan nilai tambah *Economic Value Added* (EVA), *Market Value Added* (MVA) dan *Financial Value Added* (FVA).

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang diperoleh dari website-website yang mempublikasikan laporan keuangan dan mudah diakses, seperti mengakses laporan keuangan neraca dan laba rugi perusahaan dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK), website resmi perusahaan tersebut dan lain-lain. Populasi pada penelitian ini adalah semua perusahaan yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index 70* (JII70) yang berjumlah 70 perusahaan dan sudah terseleksi oleh BEI, tetapi dalam penelitian ini tidak semua digunakan karena terbatasnya waktu dan biaya. Adapun sampel dalam penelitian ini adalah perusahaan sektor manufaktur dan sektor non manufaktur yang terdapat di *Jakarta Islamic Index 70* (JII70) pada Desember 2021 sampai Mei 2022.

Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan teknik *nonprobability sampling*, yaitu teknik pengambilan sampel dengan tidak memberikan kesempatan yang sama pada setiap populasi untuk dijadikan sampel. Teknik *nonprobability sampling* meliputi *purposive sampling*, *sistematis*, *aksidental*, *kuota*, *jenuh*, dan *snowball*. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dari *nonprobability sampling* yaitu teknik *purposive sampling*. Teknik *purposive sampling* adalah teknik pengambilan sampel yang dilakukan atas pertimbangan pribadi peneliti, berdasarkan ciri-ciri yang sudah diketahui (Sugiyono, 2016:85). Kriteria dalam menentukan sampel dari beberapa populasi adalah sebagai berikut:

1. Perusahaan yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index 70* (JII70) dalam periode Desember 2021 sampai dengan Mei 2022.
2. Perusahaan yang berada dalam sektor manufaktur dan non manufaktur.
3. Perusahaan yang mempublikasikan laporan keuangannya di *Jakarta Islamic Index 70* (JII70) pada periode Tahun 2016-2020 selama berturut-turut.
4. Memiliki jenis laporan laba rugi dan neraca yang sejenis.

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini berupa Dimensi Waktu yakni Data Silang Tempat (*cross section*), yaitu data yang dikumpulkan pada suatu waktu tertentu. Data Polling adalah kombinasi antara data runtut dan silang tempat. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah dokumentasi, Adapun dokumen yang dikumpulkan dalam penelitian ini merupakan dokumen berupa laporan keuangan tahunan perusahaan yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index 70* (JII70) selama 5 tahun periode, mulai tahun 2016 sampai tahun 2020.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini ada 2 yakni Teknik analisis horizontal dan analisis deskriminan. Menurut Kasmir (2015:69) analisis horizontal (*horizontal analysis*) merupakan analisis yang dilakukan dengan cara membandingkan laporan keuangan untuk beberapa periode. Dari analisis ini akan terlihat perkembangan perusahaan dari periode satu ke periode yang lain, sedangkan analisis deskriminan yang bertujuan untuk mengelompokkan setiap objek kedalam dua kelompok atau lebih berdasarkan pada kriteria jumlah variable bebas. Pengelompokan bersifat *mutually exclusive*, dalam artian jika objek sudah masuk kelompok 1, maka tidak mungkin ia akan masuk pada kelompok lain (Santoso dalam Aini, 2017). Pengelompokan dilakukan

berdasarkan atas klasifikasi perusahaan manufaktur dan perusahaan non manufaktur. Analisis diskriminan yang dilakukan menggunakan hasil penelitian yang terdiri dari beberapa kelompok: *Economic Value Added (EVA)*, *Market Value Added (MVA)*, dan *Financial Value Added (FVA)*. Setelah menghitung rasio keuangan, langkah selanjutnya adalah melakukan analisis deskriminan terhadap 2 kelompok sampel yang telah dihitung nilai tambah keuangannya.

D. Hasil

Penelitian ini menghitung laporan keuangan entitas syariah PT Kalbe Farma Tbk (KLBF), PT Unilever Indonesia Tbk (UNVR) dari perusahaan manufaktur, dan PT AKR Corporindo Tbk (AKRA), PT Telkom Indonesia (Persero) Tbk (TLKM) dari perusahaan non manufaktur dengan menggunakan nilai tambah perusahaan berupa *Economic Value Added (EVA)*, *Market Value Added (MVA)* dan *Financial Value Added (FVA)*.

Adapun rumus untuk menghitung *Economic Value Added (EVA)* adalah sebagai berikut (Brigham dan Houston, 2014:111):

$EVA = \text{Laba Operasi setelah pajak (NOPAT)} - \text{Biaya Modal Tahunan}$

$EVA = EBIT (1-T) - (\text{Total Modal Operasi yang berasal dari investor} \times \text{presentase biaya modal setelah pajak})$

$EVA = \text{NOPAT} - (\text{Rata-rata IC} \times \text{WACC})$

Dimana:

$EVA = \text{Economic Value Added (nilai tambah ekonomis)}$

$\text{NOPAT} = \text{Net operating profit after taxes (laba operasi bersih sesudah pajak)}$

$\text{WACC} = \text{Weight average cost of capital (biaya modal rata-rata tertimbang)}$

IC = *Invested Capital* (modal yang diinvestasikan)

Rumus yang digunakan untuk menghitung nilai tambah pasar atau *Market Value Added* (MVA) adalah sebagai berikut (Young dan O'Byrne didalam Nissa', 2020):

MVA = Nilai pasar – Modal yang diinvestasikan

MVA = (Jumlah saham yang beredar x Harga saham) - Modal yang diinvestasikan

Modal yang diinvestasikan = Ekuitas yang diberikan pemegang saham

Perhitungan dalam mengukur kinerja dan nilai tambah perusahaan dengan mempertimbangkan kontribusi dari *fixed assets* dalam menghasilkan keuntungan bersih perusahaan atau *Financial Value Added* (FVA) adalah sebagai berikut (Iramani dan Eric. 2010):

$$FVA = NOPAT - (ED - D)$$

Keterangan:

NOPAT = *Net Profit After Tax*

ED = *Equivalent Depreciation*

D = *Depresiasi* / penyusutan

Setelah mendapatkan hasil dari perhitungan rumus-rumus diatas dilanjutkan dengan melakukan analisis, adapun penelitian ini menggunakan 2 analisis, yakni analisis horizontal dan analisis deskriminan.

1. Analisis Horizontal

Analisis horizontal merupakan analisis dengan hasil perhitungan yang disajikan pada tabel berikut:

Tabel Perbandingan Nilai Tambah menggunakan *Economic Value Added (EVA)*, *Market Value Added (MVA)* dan *Financial Value Added (FVA)* Perusahaan Manufaktur dan Non Manufaktur di Jakarta Islamic Index 70 (JII70) Periode Tahun 2016 – 2020

EVA (Rp)								
Tahun	KALBE	Ket	UNVLR	Ket	AKR Cop	Ket	TLKM	Ket
2016	245.115,53	Baik	3.764.088,64	Baik	59.539,38	Baik	3.437,16	Baik
2017	197.641,10	Baik	4.275.059,96	Baik	217.956,77	Baik	4.025,41	Baik
2018	1.642.686,70	Baik	4.680.957,54	Baik	221.857,54	Baik	1.849,51	Baik
2019	227.354,78	Baik	4.256.189,11	Baik	252.893,14	Baik	2.100,03	Baik
2020	164.975,11	Baik	4.188.641,16	Baik	241.591,28	Baik	2.779,01	Baik
MVA (Rp)								
Tahun	KALBE	Ket	UNVLR	Ket	AKR Cop	Ket	TLKM	Ket
2016	9.907.052	Baik	80.268.379	Baik	5.344.967	Baik	51.062.851	Baik
2017	12.752.497	Baik	80.606.291	Baik	10.932.883	Baik	48.709.092	Baik
2018	6.043.161	Baik	77.481.376	Baik	-2.714.683	Kurang Baik	17.922.565	Baik
2019	7.276.582	Baik	69.301.137	Baik	26.550.680	Baik	26.737.881	Baik
2020	1.983.626	Baik	50.270.504	Baik	35.136.138	Baik	49.750.190	Baik
FVA (Rp)								
Tahun	KALBE	Ket	UNVLR	Ket	AKR Cop	Ket	TLKM	Ket
2016	245.115,87	Baik	3.764.089,36	Baik	59.539,95	Baik	2.209,61	Baik
2017	197.641,42	Baik	4.275.060,69	Baik	217.957,29	Baik	4.025,84	Baik
2018	1.642.686,96	Baik	4.680.958,16	Baik	221.858,08	Baik	1.849,93	Baik
2019	227.355,09	Baik	4.256.189,86	Baik	252.893,55	Baik	17.755,20	Baik
2020	164.975,43	Baik	4.188.641,93	Baik	241.591,71	Baik	2.779,52	Baik

(Sumber: Data Sekunder, diolah 2022)

Tabel tersebut menunjukkan hasil dari perhitungan nilai tambah metode *Economic Value Added (EVA)*, *Market Value Added (MVA)* dan *Financial Value Added (FVA)*. EVA pada PT. Kalbe Farma Tbk selama periode 2016 sampai 2020 dalam keadaan baik, karena selalu bernilai positif atau $EVA > 0$. Nilai EVA tertinggi terjadi pada tahun 2018 sebesar Rp. 1.642.686,70,- dan nilai EVA terendah terjadi pada tahun 2020 sebesar Rp. 164.975,11,-. Sama halnya seperti yang terjadi pada PT. Unilever Indonesia Tbk kinerja keuangan syariah dalam keadaan baik selama periode 2016 sampai 2020, dikarenakan nilai $EVA > 0$. Selama 5 tahun periode nilai EVA tertinggi terjadi pada tahun 2018 sebesar Rp. 4.680.957,54,- dan nilai EVA terendah terjadi pada tahun

2016 sebesar Rp. 3.764.088,64,-. Begitu juga dengan nilai EVA PT. AKR Corporindo selama 5 tahun periode menunjukkan nilai positif atau $EVA > 0$, dari hasil perhitungan menunjukkan bahwa nilai EVA tertinggi terjadi pada tahun 2019 sebesar Rp. 252.893,14,- dan nilai EVA terendah terjadi pada tahun 2016 sebesar Rp. 59.539,38,-. Berbeda halnya dengan PT. Telekomunikasi Indonesia bahwasannya nilai EVA yang dihasilkan selama lima tahun periode berturut-turut dalam keadaan positif atau dinyatakan dengan $EVA > 0$. Adapun sesuai perhitungan nilai EVA tertinggi terjadi pada tahun 2017 atau sebesar Rp. 4.025,41,- dan nilai EVA terendah terjadi pada tahun 2018 sebesar Rp. 1.849,51,-. Sesuai hasil perhitungan, nilai EVA perusahaan manufaktur lebih tinggi dari pada nilai EVA perusahaan non manufaktur.

Perhitungan MVA pada lima tahun periode yakni periode 2016 sampai periode 2020 perusahaan PT. Kalbe Farma Tbk menunjukkan berkinerja dengan baik atau $MVA > 0$ dimana MVA tertinggi terjadi pada tahun 2017 sebesar Rp. 12.752.497,- dan MVA terendah terjadi pada tahun 2020 sebesar Rp. 1.983.626,-. Begitu juga dengan PT. Unilever Indonesia Tbk menunjukkan kinerja yang baik atau dinyatakan dengan $MVA > 0$ dimana MVA tertinggi terjadi pada tahun 2017 senilai Rp. 80.606.291,- dan nilai MVA terendah terjadi pada tahun 2020 sebesar Rp. 50.270.504,-. Berbeda halnya dengan PT. AKR Corporindo selama lima tahun periode hanya pada tahun 2018 berkinerja kurang baik selain itu berkinerja dengan baik. Adapun nilai MVA tertinggi pada PT. AKR Corporindo terjadi di tahun 2020 sebesar

Rp. 35.136.138,- dan nilai MVA terendah terjadi di tahun 2018 dengan hasil negatif sebesar -Rp. 2.714.683,-. Sedangkan hasil perhitungan MVA PT. Telekomunikasi Indonesia menunjukkan berkinerja dengan baik atau MVA > 0 dimana MVA tertinggi dicapai pada tahun 2016 senilai Rp. 51.062.851,- dan MVA terendah dicapai pada tahun 2018 senilai Rp. 17.922.565,-. Hasil perhitungan MVA membuktikan bahwasannya perusahaan manufaktur lebih tinggi daripada perusahaan non manufaktur, karena tidak sampai menunjukkan angka negatif.

Perhitungan FVA PT. Kalbe Farma periode tahun 2016 sampai 2020 dalam keadaan baik atau dinyatakan FVA > 0 dimana FVA tertinggi diraih pada tahun 2018 sebesar Rp. 1.642.686,96,- dan terendah diraih pada tahun 2020 senilai Rp. 164.975,43,-. Sama halnya dengan PT. Unilever Indonesia Tbk selama lima tahun periode menunjukkan dalam keadaan baik, karena FVA > 0 dimana FVA tertinggi dicapai pada tahun 2018 senilai Rp. 9.108.379,94,- dan terendah dicapai pada tahun 2016 sebesar Rp. 6.389.770,07,-. Begitu juga dengan PT. AKR Corporindo selama lima tahun periode menunjukkan keadaan baik karena FVA > 0 dimana FVA tertinggi dicapai pada tahun 2019 sebesar Rp. 252.893,55,- dan terendah dicapai pada tahun 2016 sebesar Rp. 59.539,95,-. Begitu juga dengan PT. Telekomunikasi Indonesia Tbk selama lima tahun periode menunjukkan dalam keadaan baik karena FVA > 0 dimana nilai FVA tertinggi diraih pada tahun 2019 sebesar Rp. 17.755,20,- dan terendah dicapai pada tahun 2018 sebesar Rp. 1.849,93,-

Sesuai hasil perhitungan, menunjukkan bahwasannya nilai FVA perusahaan manufaktur lebih tinggi daripada nilai FVA perusahaan non manufaktur.

2. Analisis Deskriminan

Tujuan analisis diskriminan secara umum adalah untuk mengetahui apakah ada perbedaan yang jelas antara anggota grup nol perusahaan manufaktur dengan anggota grup satu perusahaan non manufaktur. Klasifikasi dari observasi secara esensial akan mengurangi pembagian ruang diskriminan kedalam dua region. Nilai *score* diskriminan yang membagi ruang kedalam dua region disebut *cutoff*. Makin tinggi nilai *Economic Value Added* (EVA), *Market Value Added* (MVA), dan *Financial Value Added* (FVA) makin tinggi nilai *score* diskriminan dan sebaliknya. Oleh karena itu perusahaan yang baik akan memiliki *score* diskriminan lebih tinggi untuk semua rasio keuangan daripada perusahaan kurang baik. Jadi perusahaan akan dikelompokkan sebagai perusahaan dengan kinerja keuangan yang baik jika *score* diskriminannya lebih tinggi daripada nilai *cutoff* dan perusahaan yang akan dikelompokkan sebagai perusahaan dengan kinerja kurang baik jika *score* diskriminannya lebih kecil dari nilai *cutoff*. Nilai *cutoff* dalam penelitian ini dihitung dengan menggunakan nilai centroid dengan rumus:

$$Cutoff = \frac{NbZa + NaZb}{Na + Nb} = 0$$

Dimana Na dan Nb adalah jumlah sampel kategori. Sedangkan Za adalah nilai centroidm kelompok 0 (perusahaan manufaktur) dan Zb adalah nilai centroid kelompok 1 (perusahaan non manufaktur).

Tabel Functions at Group Centroids

Kinerja Keuangan Perusahaan	Function
	1
Perusahaan Manufaktur	2,191
Perbankan Non Manufaktur	-2,191
Unstandardized canonical discriminant functions evaluated at group means	

Sumber: Hasil Output SPSS 2022

Dimana Z_1 adalah rata-rata score diskriminan kelompok 1. Rumus ini berasumsi bahwa jumlah sample kedua kelompok perusahaan sama. Tampilan output SPSS memberikan rata-rata score diskriminan untuk kelompok 0 yaitu perusahaan manufaktur sebesar dan rata-rata score diskriminan untuk kelompok 1 yaitu perusahaan non manufaktur sebesar dan memberikan cutoff nol sebagaimana perhitungan cutoff dengan nilai centroid seperti dibawah ini:

$$Cutoff = \frac{5 (2,191) + 5 (-2,191)}{5 + 5}$$

Score diskriminan yang merupakan hasil perhitungan fungsi/persamaan diskriminan dipengaruhi oleh nilai tambah keuangan. Semakin tinggi nilai tambah keuangan pengukur kinerja keuangan kedua kelompok perusahaan semakin baik kinerja keuangan perusahaan dan menyebabkan semakin tinggi *score* diskriminan. Dengan demikian semakin tinggi *score* diskriminan suatu kelompok perusahaan semakin tinggi pula (baik) kinerja keuangan perusahaan tersebut. Begitupun sebaliknya, dengan demikian

semakin rendah *score* diskriminan suatu kelompok perusahaan menunjukkan kinerja keuangan perusahaan tersebut semakin rendah pula (buruk). Ketentuan yang terkait dengan hasil *score* diskriminan inilah yang digunakan untuk menilai manakah di antara kedua kelompok perusahaan yang memiliki kinerja keuangan yang baik (tinggi) dan yang kurang baik (rendah). Berikut hasil perhitungan kinerja perusahaan manufaktur dan non manufaktur yang terdaftar di *Jakarta Islamic Indeks 70* (JII70) periode 2016-2020 menggunakan uji deskriminan.

Tabel 4.17 *Score* Deskriminan dan Klasifikasi Perusahaan Berdasarkan Fungsi Deskriminan (Casewise Statistics)

Casewise Statistics											
Case Number	Actual Group	Highest Group						Second Highest Group			Discriminant Scores
		Predicted Group	P(D>d G=g)		P(G=g D=d)	Squared Mahalanobis Distance to Centroid	Group	P(G=g D=d)	Squared Mahalanobis Distance to Centroid	Function 1	
			p	df							
Original	1	0	0	0,889	1	1,000	0,020	1	0,000	20,445	2,331
	2	0	0	0,124	1	0,946	2,369	1	0,054	8,079	0,652
	3	0	0	0,980	1	1,000	0,001	1	0,000	18,977	2,166
	4	0	0	0,128	1	0,949	2,320	1	0,051	8,170	0,667
	5	0	0	0,199	1	0,982	1,648	1	0,018	9,597	0,907
	6	0	0	0,417	1	1,000	0,657	1	0,000	26,961	3,002
	7	0	0	0,303	1	1,000	1,062	1	0,000	29,293	3,222
	8	0	0	0,085	1	1,000	2,966	1	0,000	37,256	3,913
	9	0	0	0,434	1	1,000	0,611	1	0,000	26,660	2,973
	10	0	0	0,909	1	1,000	0,013	1	0,000	18,212	2,077
	11	1	1	0,459	1	0,998	0,549	0	0,002	13,256	-1,450

Lanjutan Tabel

Casewise Statistics											
Case Number		Actual Group	Highest Group					Second Highest Group			Discriminant Scores
			Predicted Group	P(D>d G=g)		P(G=g D=d)	Squared Mahalanobis Distance to Centroid	Group	P(G=g D=d)	Squared Mahalanobis Distance to Centroid	Function 1
				p	df						
Original	12	1	1	0,352	1	0,996	0,866	0	0,004	11,910	-1,260
	13	1	1	0,117	1	1,000	2,460	0	0,000	35,403	-3,759
	14	1	1	0,814	1	1,000	0,055	0	0,000	17,195	-1,956
	15	1	1	0,861	1	1,000	0,031	0	0,000	17,698	-2,016
	16	1	1	0,605	1	0,999	0,267	0	0,001	14,936	-1,674
	17	1	1	0,675	1	1,000	0,175	0	0,000	15,703	-1,772
	18	1	1	0,249	1	1,000	1,330	0	0,000	30,633	-3,344
	19	1	1	0,500	1	1,000	0,455	0	0,000	25,566	-2,866
	20	1	1	0,704	1	1,000	0,144	0	0,000	16,015	-1,811

Berdasarkan Tabel 4.17 menunjukkan bahwa perusahaan manufaktur termasuk kelompok 0 yang memiliki *score* diskriminan positif atau diatas nilai *cutoff score* 0. Sedangkan perusahaan non manufaktur termasuk kelompok 1 memiliki *score diskriminan* negatif atau dibawah nilai *cutoff score* 0. Berdasarkan dari perbandingan *score* diskriminan tersebut maka dapat disimpulkan kinerja keuangan kelompok perusahaan manufaktur lebih baik dari pada kinerja keuangan kelompok perusahaan non manufaktur.

E. Pembahasan

Nilai tambah EVA merupakan nilai tambah yang diberikan perusahaan kepada pemegang saham. Oleh karena itu manajer yang menitik beratkan EVA, berarti manajer tersebut telah beroprasi pada cara-cara untuk memaksimalkan kemakmuran pemegang saham. EVA yang baik yaitu jika nilai $EVA > 0$. Jika nilai EVA suatu perusahaan positif berarti perusahaan tersebut dapat menciptakan nilai perusahaan yang merupakan cerminan akan kesejahteraan para pemegang saham. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat perbandingan EVA antara perusahaan manufaktur dan non manufaktur yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index 70 (JII70)* periode 2016-2020 yaitu: PT. Kalbe Farma Tbk, PT Unilever Indonesia Tbk (UNVR), PT AKR Corporindo Tbk (AKRA), PT Telkom Indonesia (Persero) Tbk (TLKM). Nilai tambah ekonomis tertinggi terjadi pada PT. Unilever Indonesia Tbk (UNVR) tahun 2018 dengan jumlah Rp. 4.680.975,54,-. Sedangkan nilai tambah ekonomis terendah terjadi pada PT. Telkom Indonesia (Persero) Tbk (TLKM) tahun 2019 dengan jumlah Rp. 2.100,03,-. Perbandingan yang terjadi terpaut jauh dalam jumlah banyak, hal ini disebabkan oleh fluktuasi yang dialami setiap perusahaan yang berbeda-beda dan dilatar belakangi tingginya laba operasi bersih sesudah pajak dan tingginya penggunaan barang modal yang digunakan dalam pemberian pelayanan kepada masyarakat. Sehingga dapat disimpulkan bahwasannya nilai EVA perusahaan manufaktur lebih tinggi daripada perusahaan non manufaktur.

Nilai tambah MVA adalah selisih antara nilai pasar saham dengan jumlah modal yang diinvestasikan oleh penyandang dana atau investor. Jika $MVA > 0$

berarti baik, yang menunjukkan manajer berhasil menciptakan nilai tambah bagi perusahaan, sedangkan jika nilai MVA < 0 berarti kurang baik sehingga menunjukkan bahwa manajer gagal dalam menciptakan nilai tambah bagi perusahaan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat perbandingan MVA antara perusahaan manufaktur dan non manufaktur yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index 70 (JII70)* periode 2016-2020 yaitu: PT. Kalbe Farma Tbk, PT Unilever Indonesia Tbk (UNVR), PT AKR Corporindo Tbk (AKRA), PT Telkom Indonesia (Persero) Tbk (TLKM). Nilai tambah tertinggi terjadi pada PT. Unilever Indonesia Tbk di tahun 2017 yakni sebesar Rp. 80.606.291,- dan nilai terendah Market Value Added (MVA) selama lima periode terakhir terjadi pada PT. AKR Corporindo Tbk di tahun 2018, dimana MVA menunjukkan nilai negatif atau sebesar -Rp. 2.714.683,-. Sesuai dengan hasil penelitian, hal tersebut dilatar belakangi oleh rendahnya nilai pasar yang disebabkan sedikitnya jumlah saham yang beredar dan menurunnya harga saham. Dari pernyataan tersebut, menunjukkan bahwasannya nilai MVA perusahaan manufaktur lebih tinggi daripada perusahaan non manufaktur.

Nilai tambah FVA merupakan perhitungan kemampuan perusahaan dalam mengatasi beban serta mengontrol penyusutan. Jika FVA > 0 berarti baik, yang menunjukkan manajer berhasil menciptakan nilai tambah finansial bagi perusahaan dan meningkatkan kekayaan pemegang saham, sedangkan jika nilai FVA < 0 berarti kurang baik sehingga menunjukkan bahwa manajer gagal dalam menciptakan nilai tambah finansial. Hasil tersebut menunjukkan bahwa terdapat perbandingan FVA pada perusahaan manufaktur dan non manufaktur yang

terdaftar di Jakarta Islamic Index 70 (JII70) selama periode 2016 sampai 2020 yaitu: PT. Kalbe Farma Tbk, PT Unilever Indonesia Tbk (UNVR), PT AKR Corporindo Tbk (AKRA), PT Telkom Indonesia (Persero) Tbk (TLKM). Dimana nilai tertinggi pada PT.Unilever Indonesia Tbk di tahun 2018 yakni sebesar Rp. 4.680.958,16,-. Sedangkan nilai FVA terendah terjadi pada PT. Telekomunikasi Indonesia di tahun 2018 yakni sebesar Rp. 1.849,93,-. Sesuai dengan hasil perhitungan hal ini terjadi diakibatkan nilai NOPAT (*Net Operating Profit After Taxes*) atau biasa disebut dengan laba operasi bersih sesudah pajak dan rendahnya nilai ED (*Equivalent Depreciation*). Dari pernyataan diatas menunjukkan bahwa nilai FVA perusahaan manufaktur lebih tinggi daripada perusahaan non manufaktur.

F. Kesimpulan

Menurut hasil perhitungan dan analisis yang telah dilakukan terhadap kinerja keuangan syariah pada perusahaan yang terdaftar di Jakarta Islamic Index 70 (JII70), dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Pengukuran kinerja keuangan syariah pada perusahaan manufaktur dan non manufaktur yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index 70* (JII70) menggunakan metode *Economic Value Added* (EVA) dinyatakan memiliki kinerja keuangan yang baik karena nilai $EVA > 0$. Hal ini membuktikan bahwa Perusahaan Manufaktur meliputi: PT. Kalbe Farma Tbk, PT Unilever Indonesia Tbk (UNVR), dan Perusahaan Non Manufaktur meliputi: PT AKR Corporindo Tbk (AKRA), PT Telkom Indonesia (Persero) Tbk (TLKM) mampu

meningkatkan kepercayaan investor yang menginvestasikan dananya dengan memberikan nilai tambah ekonomis bagi investor.

2. Pengukuran kinerja keuangan syariah pada perusahaan manufaktur dan non manufaktur yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index 70* (JII70) menggunakan metode *Market Value Added* (MVA), terdapat tiga perusahaan yang dapat meningkatkan nilai pasar yang diinvestasikan investor yaitu: PT. Kalbe Farma Tbk, PT Unilever Indonesia Tbk (UNVR) dari perusahaan manufaktur, dan PT Telkom Indonesia (Persero) Tbk (TLKM) dari perusahaan non manufaktur dikarenakan nilai $MVA > 0$ atau bernilai positif dan berkinerja dengan baik, sedangkan PT AKR Corporindo Tbk (AKRA) dari perusahaan non manufaktur selama lima tahun periode bernilai positif hanya pada tahun 2018 kinerja perusahaan pada peningkatan modal dalam keadaan kurang baik atau bernilai negatif dan dinyatakan bahwa nilai $MVA < 0$.
3. Pengukuran kinerja keuangan syariah pada perusahaan manufaktur dan non manufaktur yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index 70* (JII70) menggunakan metode *Financial Value Added* (FVA) dinyatakan memiliki kinerja keuangan yang baik karena nilai $FVA > 0$. Hal ini membuktikan bahwa perusahaan manufaktur: PT. Kalbe Farma Tbk, PT Unilever Indonesia Tbk (UNVR), dan perusahaan non manufaktur: PT AKR Corporindo Tbk (AKRA), PT Telkom Indonesia (Persero) Tbk (TLKM) telah berhasil memberikan nilai tambah finansial bagi penyandang dana perusahaan karena keuntungan bersih dan penyusutan mampu menutupi *equivalen depreciation*.

4. Pengukuran kinerja keuangan syariah pada perusahaan manufaktur dan non manufaktur yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index 70 (JII70)* diukur menggunakan nilai EVA, MVA, dan FVA, yang dibandingkan dengan menggunakan 2 analisis yakni analisis horizontal dan analisis deskriminan. Hasil ke dua analisi tersebut sama-sama menyatakan bahwa terdapat perbandingan kinerja keuangan, serta perusahaan manufaktur menunjukkan hasil yang lebih baik daripada perusahaan non manufaktur.

Daftar Pustaka

- Aini, Aula Izzatul. 2017. Studi Komperatif Kinerja Keuangan Pada Perbankan Di Indonesia (Bank Rakyat Indonesia (BRI) Dan BRI Syariah). *Jurnal Istiqro' Jurnal Hukum Islam, Ekonomi dan Bisnis Vol, 5. No, 2* (Diakses 30 Desember 2021).
- Bakar, Abu. 2010. Analisis Kinerja Perusahaan Telekomunikasi dengan Menggunakan EVA, REVA, FVA, dan MVA. *Jurnal Teknologi Vol. X IV. 19 – 27 Basic Financial Management, eight edition, USA: Prentice-Hall Inc.*
- Brigham, Eugene dan Houston. 2014. *Fundamentals Of Management, Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*, Edisi 11, Buku Pertama. Jakarta: Salemba Empat.
- Ekaningsih, Lely Ana F. dan Krista Meilani. 2018. Rasio Profitabilitas, Economic Value Added (EVA) dan Market Value Added (MVA) dalam Penilaian Kinerja Keuangan di PT. Unilever Indonesia Tbk. *Jurnal Ekonomi Islam. Volume 10, Nomor 1. E-ISSN: 2548-1371.*
- Hanafi, Hammud M. dan Abdul Halim. 2018. *Analisis Laporan Keuangan*, Edisi Kelima, Yogyakarta : STIE YKPN
- Herispon. 2018. Analisis Laporan Keuangan. *Jurnal Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi, Vol. 4, No.1.* Riau, Pekanbaru.
- IDX. 2017. *Jakarta Islamic Indeks 70 (JII70)*. <https://www.IDX.co.id>. (Diakses 26 Desember 2021).

- IDX Syariah. 2018. *Laporan Keuangan Syariah*. <https://www.IDXSyariah.co.id>. (Diakses 28 Desember 2021).
- Iramani dan Eric Febrian. 2010. Financial Value Added Suatu Paradigma Dalam Pengukuran Kinerja dan Nilai Tambah Perusahaan, *Jurnal Akuntansi dan Keuangan, Vol.7, No.1*.
- Kadim, A. dan Sunardi, Nardi. 2020. Kinerja Keuangan dengan metode *Economic Value Added (EVA)*, *Financial Value Added (FVA)* dan *Market Value Added (MVA)*(Studi Pada Industri Telekomunikasi di Indonesia yang Terdaftar di BEI Tahun 2014-2018. *Jurnal Sekuritas (Saham, Ekonomi, Keuangan dan Investasi)*. Volume 3, Nomor 2. E-ISSN: 2581-2777.
- Kasmir. 2015. *Analisis Laporan Keuangan Syariah*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Keown, Arthur J., David F. Scott. Jhon O. Martin dan Jay William Paty. 2014, *Basic Financial Management*, eight edition, USA: Prentice-Hall Inc.
- Kuncoro, Mudrajat. 2013. *Metode Riset untuk Bisnis & Ekonomi*, Edisi Ke-4, Jakarta: Erlangga.
- Muhamad. 2016. *Manajemen Keuangan Syari'ah*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Munawir. 2014. *Analisa Laporan Keuangan Syariah*. Yogyakarta: Liberty.
- Nissa', Naili Ma'rifatun. 2020. *Analisis Perbandingan Rasio Profitabilitas, Rasio Liquiditas, dan Nilai Tambah Perusahaan Manufaktur di Jakarta Islamic Index (JII)*. Skripsi tidak diterbitkan. Banyuwangi: Program Sarjana IAIDA.
- Subagiyo, Rokhmat. 2013. *Metode Penelitian*. Surabaya: CV. Jaudar Press.
- Sucipto. 2013. Penilaian Kinerja Keuangan. *Jurnal Ekonomi & Bisnis. Vol, 4. No, 1*. Universitas Sumatera Utara, Medan.
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Manajemen*. Bandung: Alfabeta.
- Suwiknyo. Dwi. 2010. *Ayat-ayat Ekonomi Islam*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Wiroso. 2011. *Akuntansi Transaksi Syariah*. Jakarta: Ikatan Akuntansi Indonesia.